

STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR

CHARACTER EDUCATION STRATEGIES IN ELEMENTARY SCHOOLS

Muh. Luqman Arifin,^{*1}, Eha Pitriyanita²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Peradaban, Brebes, Indonesia

e-mail: ^{*}luqman@peradaban.ac.id, ²ehapitriyanita@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena karakter siswa di Sekolah Dasar Negeri Gunungsugih 02 yang bersikap sopan, ramah, dan tanggap. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi pendidikan karakter di dalam pembelajaran tematik tema 8 di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gunungsugih 02. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi (semi struktural), wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pendidikan karakter dilakukan melalui keteladanan, penanaman disiplin, pembiasaan, menciptakan suasana yang kondusif, serta integrasi dan internalisasi.

Kata kunci: startegi, pendidikan karakter, sekolah dasar

Abstract

This research was motivated by the phenomenon of the character of students at Gunungsugih State Elementary School 02 who were polite, friendly, and responsive. The purpose of this study is to describe the strategy of character education in thematic learning theme 8 in grade IV Gunungsugih state elementary school 02. The research method used is qualitative research with a phenomenological approach. The subject of this study was a class IV teacher. The data collection techniques used are observation (semi-structural), interviews, and documentation. The results showed that character education strategies are carried out through example, instillation of discipline, habituation, creating a conducive atmosphere, as well as integration and internalization.

Keywords: strategy, character education, elementary school

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter yang dilakukan semenjak anak usia dini turut berpartisipasi menyiapkan generasi bangsa yang berkarakter, berjiwa pemimpin, dan menjadikan negara yang berperadaban, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dengan akhlak dan etika yang baik, serta menjadi generasi yang berilmu pengetahuan tinggi dan menghiasi dirinya dengan iman dan taqwa [1]. Pendidikan karakter telah dikembangkan oleh berbagai bangsa di dunia, yang telah berumur ratusan tahun [2]. Pendidikan karakter merupakan pengembangan kemampuan yang berkesinambungan dalam diri manusia untuk memberikan internalisasi nilai-nilai sehingga menghasilkan perilaku aktif, stabil dalam diri individu. Pengembangan ini membuat pertumbuhan individu menjadi semakin utuh. Unsur-unsur ini menjadi dimensi yang menjiwai proses formasi setiap individu [3].

Pendidikan karakter di Indonesia dirasakan sangat perlu pengembangannya bila mengingat makin meningkatnya kekerasan, penggunaan bahasa yang buruk, bahkan yang paling memprihatinkan adalah tergerusnya sikap jujur pada anak-anak yang ditandai dengan gagalnya beberapa program kantin kejujuran di sejumlah sekolah yang diakibatkan perilaku kurang jujur peserta didik [4]. Terlebih, budaya sekolah sangat terkait dengan peran pendidikan dalam membentuk karakter siswa [5]. Sedangkan budaya sekolah dibentuk oleh praktik dan nilai-nilai budaya dan mencerminkan norma-norma masyarakat [6]. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan, lingkungan keluarga, dan masyarakat memiliki tanggungjawab besar dalam penanaman nilai karakter.

Pendidikan karakter yang dilakukan di Indonesia selama ini juga hanya sebatas pengenalan nilai dan teori. Sebagian besar sekolah tidak memiliki kebijakan dan administrasi mengenai pendidikan karakter, tidak memiliki lingkungan yang mendukung penyelenggaraan pendidikan karakter, tidak memiliki pengetahuan dan sikap yang baik dalam pendidikan karakter, sebagian besar guru tidak memiliki kompetensi yang baik, sebagian besar guru belum menggunakan penilaian yang cocok bagi pendidikan karakter dan sebagian besar masyarakat belum mendukung jalannya pendidikan karakter [7].

Kajian pendidikan karakter yang berbasis teoretis dan studi pustaka telah banyak dilakukan, tetapi yang berbasis kearifan lokal dan di Sekolah Dasar (SD) belum banyak dilakukan. Cara implementasi budaya sekolah berbasis kearifan lokal dalam pengembangan karakter siswa di Salem, yang mayoritas suku Sunda di tengah lingkungan suku Jawa juga belum banyak diungkap. Pendidikan karakter sendiri tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai dan kearifan lokal yang berlaku dalam suatu masyarakat. Dengan demikian, pendidikan yang tidak didasarkan pada kearifan lokal tidak akan menjadi karakter yang kontekstual yang tumbuh dari semangat nilai yang melekat.

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Gunungsugih 02 merupakan sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013 yang tercakup di dalamnya pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran terutama pada pembelajaran PKn. Pendidikan karakter di sekolah ini memiliki peran yang sangat penting. Kepala sekolah dan guru sama-sama menekankan pendidikan karakter terhadap peserta didik. Saat dilakukan observasi terlihat siswa sigap menghampiri dan menyalami tamu dengan ramah dan sopan. Bagaimanakah strategi pendidikan karakter kepada siswa SD kelas IV di dalam tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian yang mengambil lokasi di SDN Gunungsugih 02 Salem ini, menggunakan pendekatan fenomenologi, yaitu ingin mengungkap pengalaman yang terjadi pada subjek penelitian dan segala hal yang melingkupinya, ataupun peristiwa yang terjadi, yang terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen utama akan mengkaji fenomena sosial secara mendalam melalui kata-kata dan bahasa dalam membahas strategi pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik pada pembelajaran Tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku”. Penelitian ini

dilakukan di kelas 4 SDN Gunungsugih 02 Salem, siswa yang secara karakteristik berpikir konkret, dan melalui metode deskriptif kualitatif, peneliti akan menjelaskan fenomena tersebut dengan kata dan bahasa daripada angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber primer diambil dari hasil wawancara dan observasi kepada kepala sekolah dan guru, serta siswa kelas IV. Sumber data sekunder diambil dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pendidikan karakter, buku ajar, dan peraturan. Oleh sebab itu, untuk memperoleh validitas data, peneliti menggunakan triangulasi sumber yang berbeda, demikian juga triangulasi teknik, yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah didapat, dianalisis, dikumpulkan, setelahnya, direduksi, lalu disajikan dan terakhir, dilakukan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan melalui triangulasi sumber, yaitu wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas, dan beberapa siswa, demikian juga triangulasi teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa strategi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru di sekolah menggunakan berbagai strategi, seperti keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan suasana yang kondusif, serta integrasi dan internalisasi.

Pertama, keteladanan.

Karakteristik siswa SD yang berpikir konkret lebih mudah melihat subjek secara langsung. Prilaku dan kebiasaan yang dipraktikkan guru secara otomatis akan menjadi contoh dan teladan siswa. Bahkan, contoh konkret ini lebih kuat dari kata-kata nasihat yang diberikan guru. Bentuk-bentuk keteladanan yang dilakukan guru, meliputi teguran, nasihat, pengkondisian lingkungan yang menunjang pendidikan karakter, pembiasaan karakter, dan pengawasan. Dari hasil wawancara dengan guru, diperoleh informasi bahwa keteladanan yang diberikan oleh guru terintegrasi dalam proses pembelajaran, yang telah ditetapkan sebelumnya melalui perencanaan pembelajaran, seperti tertulis dalam silabus dan RPP. Hasil observasi juga didapat bahwa guru mengintegrasikannya di dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan contoh langsung, seperti sehingga siswa mampu mencontoh perilaku secara langsung.

Kedua, kedisiplinan.

Penanaman kedisiplinan dengan beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan karakter, guru menerapkan disiplin datang tepat waktu, guru selalu meminta informasi tentang kegiatan piket untuk menanamkan rasa disiplin terhadap siswa, memberikan tugas kelompok, melalui tugas kelompok, siswa harus disiplin mengumpulkan tugas dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Selain itu, guru memberikan kepada setiap kelompok mengemukakan pendapatnya secara bergantian dengan santun dan disiplin.

Ketiga, pembiasaan.

Kegiatan yang dilakukan berulang-ulang telah dilakukan oleh guru di dalam kegiatan pembelajaran yang ditetapkan sebelumnya dalam RPP yang kemudian diintegrasikan dengan pendidikan karakter, yaitu pembiasaan yang dilakukan guru melalui contoh langsung dan berbagai kegiatan pembelajaran, seperti dalam pendahuluan pembelajaran, guru selalu memulainya dengan membaca doa terlebih dahulu. Guru selalu membiasakan dengan memberikan stimulus agar siswa terangsang dan mempunyai banyak pertanyaan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu. Guru juga membiasakan siswa untuk membaca buku terlebih dahulu untuk menanamkan sikap gemar membaca pada siswa. Sebelum menutup pembelajaran, guru membiasakan dengan tanya-jawab kemudian membuat kesimpulan bersama-sama lalu ditutup dengan membaca doa.

Keempat, menciptakan suasana yang kondusif.

Suasana yang kondusif di sekolah melalui aturan yang tegas, terjalin komunikasi yang baik antara guru dan murid, menciptakan keakrakan antar siswa, serta memberikan dukungan kepada siswa merupakan upaya membangun kultur atau budaya yang memungkinkan untuk membangun karakter, terutama berkaitan dengan budaya belajar di sekolah. Berdasarkan hasil analisis dokumen RPP dan wawancara, dalam upaya menciptakan suasana yang kondusif guru menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran yang cocok. Guru menggunakan metode penugasan, tanya jawab, serta diskusi dan ceramah. Sedangkan pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintifik.

Metode dan pendekatan tersebut dapat digunakan untuk membentuk dan mengembangkan karakter tertentu. Sebagai contoh lain dalam menciptakan suasana yang kondusif, guru mengajak siswa menyebutkan daerah tempat tinggalnya dan batas-batas wilayah tempat tinggalnya untuk melatih rasa percaya diri siswa dan rasa cinta tanah air siswa terhadap daerah tempat tinggalnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru aktif membangun partisipasi aktif siswa melalui aksi tepuk tangan yang dilakukan secara bersama yang dapat menciptakan suasana *fun*, dilanjutkan dengan bertanya jawab tentang syair lagu untuk menstimulus ingatan siswa agar tidak jenuh bermain, dan juga guru saling mengucapkan salam. Guru juga mengajak siswa untuk terlibat dalam menjaga kebersihan tempat tinggal dan lingkungannya untuk menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan.

Kelima, integrasi dan internalisasi.

Internalisasi sebagai bentuk penanaman nilai-nilai karakter hingga menjadi pola dan perilaku siswa dapat dilakukan melalui upaya yang sistematis, yaitu melalui kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar. Internalisasi nilai dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam RPP terdapat indikator KD-3 dan KD-4 yang menjelaskan manfaat kerjasama dengan teman, menunjukkan interaksi yang positif melalui diskusi, dan melakukan kegiatan kerjasama, serta merefleksi sikap dalam belajar. Kegiatan pembelajaran dalam RPP sudah menunjukkan kebermaknaan pembelajaran yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter. Diketahui bahwa dalam kegiatan ini guru melakukan kegiatan pembelajaran, seperti dalam menjelaskan materi, guru menggunakan metode tanya-jawab sehingga menciptakan suasana interaktif, komunikatif, saling, melatih kepercayaan diri siswa, memberikan mengungkapkan ide, gagasan, sekaligus motivasi kepada siswa. Kemudian guru juga menggunakan metode tugas kepada siswa untuk melakukan wawancara dengan pengurus RT dan RW mengenai tempat tinggal dan lingkungan RT dan RW, kemudian siswa melaporkan hasil wawancara kepada guru.

Pembahasan

Dalam strategi penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik dilakukan dengan berbagai strategi pengintegrasian, hal-hal yang diteliti meliputi sikap-sikap sebagai berikut.

Pertama, keteladanan.

Keteladanan merupakan ruh pendidikan, yang dengannya pendidikan akan berjalan sesuai tujuan dan sasaran. Keteladanan merupakan jalan efektif dalam membentuk spiritual, moral, dan sosial siswa. Contoh konkret yang direpsesentasikan oleh guru melalui tindakan jauh efektif melebihi nasihat yang diucapkan. Terlebih, guru merupakan seseorang yang secara profesional dan spiritual telah berkomitmen menjaga profesionalitas dan integritas. Strategi guru dalam membentuk karakter, yaitu melalui perilaku guru, teguran, nasihat, pengkondisian lingkungan yang menunjang pendidikan karakter, pembiasaan karakter, dan pengawasan pendidikan karakter.

Dilihat dari hasil wawancara dengan guru, diperoleh informasi bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran, guru membuat perencanaan pembelajaran seperti silabus dan RPP. Hal tersebut sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007, yaitu perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan RPP. Hal itu sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya

menyebutkan bahwa implementasi pendidikan karakter terdiri atas perencanaan dan pelaksanaan [8]. Dilihat dari hasil wawancara guru tentang perangkat pembelajaran, guru telah menyiapkan materi, silabus, dan RPP.

Peneliti: “Apa yang Bapak/Ibu guru persiapkan sebelum melakukan pembelajaran tematik pada tema 8?”

Guru: “Silabus, RPP dan buku guru tematik sebagai panduan”.

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran guru mendownload dari internet kemudian diedit dan disesuaikan kembali dengan buku panduan tematik. RPP yang terdapat dalam tema 8 terdiri atas tiga subtema yaitu “Lingkungan Tempat Tinggalku”, “Keunikan Daerah Tempat Tinggalku”, dan “Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku.”

Dilihat dari hasil observasi, dalam pelaksanaan pembelajaran guru memberikan teladan kepada siswa dengan mengajak siswa berdoa menurut agama dan kepercayaannya masing-masing saat mengawali dan mengakhiri kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara terhadap siswa yang mengatakan:

Peneliti: “Apa kebiasaan baik yang dicontohkan oleh guru ?”

Siswa: “Guru datang tepat waktu, mengajarkan berdoa sebelum melakukan kegiatan apapun, banyak membaca, bertanggungjawab, dan tidak membedakan teman.”

Dalam menerapkan keteladanan, guru mengintegrasikannya di dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga selalu memberikan contoh langsung sehingga siswa bisa mencontoh perilaku baik tersebut. Keteladanan atau contoh memiliki kontribusi yang besar dalam mendidik karakter. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pendidikan karakter yang dilakukan dalam pembelajaran tematik tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” melalui keteladanan efektif dalam mendidik karakter siswa.

Kedua, penanaman kedisiplinan.

Disiplin diambil dari kata *disciple* yakni seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Kedisiplinan bagi anak SD tidak ditentukan dengan berbagai aspek dan tata karma kehidupan. Penanaman kedisiplinan merupakan alat yang efektif dalam mendidik karakter siswa. Disiplin dalam pembelajaran meliputi ketaatan dalam tata tertib, kegiatan belajar, mengerjakan tugas, ketaatan Terhadap kegiatan belajar.

“Menangkap bola mendarat dengan satu /dua tangan bola secara berpasangan atau berkelompok dengan menunjukkan perilaku kerjasama, percaya diri, disiplin, toleransi, menjaga keselamatan diri dan orang lain, dan menghargai perbedaan”.

Karakter disiplin juga ditanamkan guru dengan memberikan contoh untuk selalu datang tepat waktu. Guru juga selalu meminta informasi tentang kegiatan piket untuk menanamkan rasa disiplin terhadap siswa. Hal tersebut diperkuat dengan hasil analisis dokumen RPP yang menunjukkan.

“Meminta informasi dari siswa mengenai kegiatan piket yang telah dilaksanakan pada pagi hari dan bertanya tentang hubungan antara kebersihan kelas dengan kenyamanan kegiatan pembelajaran”.

Penanaman disiplin juga dilakukan guru dengan melakukan kerja kelompok, yaitu saat bekerja kelompok guru memanggil salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Guru memberikan kepada setiap kelompok untuk mendengarkan dan mengemukakan pendapatnya secara bergantian dengan santun dan disiplin. Penanaman kedisiplinan terbukti efektif membentuk karakter religious [9]. Hal ini menunjukkan bahwa

strategi pendidikan karakter yang dilakukan dengan penanaman kedisiplinan dalam pembelajaran tematik tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” dengan melalui penanaman disiplin sudah terlaksana dengan baik.

Ketiga, pembiasaan.

Pembiasaan adalah sebuah proses yang membuat siswa menjadi terbiasa. Berdasarkan hasil wawancara dan analisis dokumen pada tema 8 “Daerah tempat Tinggalku”, kegiatan pembelajaran dalam RPP sudah menunjukkan kebermaknaan pembelajaran dengan pembiasaan yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter.

“Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran).”

“Mempraktikkan gerak tari bertema daerah secara individu /berpasangan/berkelompok dengan menunjukkan perilaku kerjasama, percaya diri, disiplin, toleransi, menjaga keselamatan diri dan orang lain, dan menghargai perbedaan selama melakukan aktivitas”.

Pembiasaan yang dilakukan guru melalui contoh langsung dan berbagai kegiatan pembelajaran, seperti dalam pendahuluan pembelajaran, guru selalu memulainya dengan membaca doa terlebih dahulu. Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Pembiasaan adalah suatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan [10]. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas IV.

Peneliti: “Apa kebiasaan baik yang dicontohkan oleh guru?”

Siswa: “Datang tepat waktu, membaca doa sebelum pelajaran, membuat pertanyaan dari yang siswa baca, mandiri, dan tidak boleh menyontek”.

Guru selalu membiasakan dengan memberikan stimulus agar siswa terangsang dan mampu mengajukan pertanyaan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Guru juga membiasakan siswa untuk membaca buku terlebih dahulu untuk menanamkan sikap gemar membaca pada siswa. Dalam menutup pembelajaran, guru membiasakan dengan bertanya-jawab kemudian membuat kesimpulan bersama-sama lalu ditutup dengan membaca doa.

Keempat, menciptakan suasana yang kondusif.

Suasana pembelajaran yang nyaman dan kondusif akan memberikan stimulus kepada siswa untuk fokus dalam belajar. Suasana yang kondusif akan memberikan kesempatan kepada peserta didik menyerap materi yang diberikan oleh guru. Kondusif meliputi fasilitas yang memadai, suasana pertemanan antar siswa, dan pola komunikasi yang akrab antara guru dan siswa. Berdasarkan hasil analisis dokumen RPP dan wawancara, dalam upaya menciptakan suasana yang kondusif guru menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran yang cocok. Sebagai contoh guru menggunakan metode penugasan, tanya jawab, diskusi dan ceramah. Sedangkan pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintifik. Metode dan pendekatan tersebut dapat digunakan untuk membentuk dan mengembangkan karakter. Hasil penelitian sebelumnya juga menyebutkan bahwa implementasi pendidikan karakter, guru menggunakan kegiatan pembelajaran dan metode pembelajaran, penilaian, disiplin, pembiasaan dan contoh [11].

Dalam menciptakan suasana yang kondusif, guru mengajak siswa menyebutkan daerah tempat tinggalnya dan batas-batas wilayah tempat tinggalnya untuk melatih rasa percaya diri siswa dan rasa cinta tanah air siswa terhadap daerah tempat tinggalnya. Hal tersebut membuat bermakna karena siswa dapat mengenal lebih jauh mengenai daerah tempat tinggalnya. Hasil analisis dokumen RPP juga menunjukkan bahwa guru juga mengajak berdinamika dengan tepuk

kompak, dilanjutkan dengan bertanya-jawab tentang syair lagu, menyapa saling mengucapkan salam. Lingkungan dapat dikatakan merupakan proses pembudayaan anak dipengaruhi oleh kondisi yang setiap saat dihadapi dan dialami anak. Guru melakukan pembelajaran dengan menarik hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara terhadap siswa kelas IV.

Peneliti: "Bagaimana cara guru mengajar dalam pembelajaran tema 8? Apakah cara yang dilakukan guru menarik atau tidak?"

Siswa: "Sangat menarik sekali. Guru mengajar dengan membagi beberapa kelompok".

Guru juga mengajak siswa untuk menunjukkan bentuk partisipasi dalam upaya menjaga kebersihan tempat tinggal dan lingkungannya untuk menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pendidikan karakter yang dilakukan dalam pembelajaran tematik tema 8 "Daerah Tempat Tinggalku" dengan melalui menciptakan suasana yang kondusif sudah terlaksana dengan baik.

Kelima, integrasi dan internalisasi.

Pendidikan karakter tidak dapat lepas dari proses internalisasi yang harus dilakukan terlebih dulu oleh guru kepada murid. Melalui internalisasi ini penanaman nilai akan dapat dijiwai dan diresapi oleh siswa terlebih jika proses tersebut berjalan dalam waktu yang lama. Dilihat dari hasil analisis dokumen silabus dan RPP diperoleh informasi bahwa unsur-unsur silabus yang menunjukkan adanya pengintegrasian pendidikan karakter adalah kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar. Dalam RPP yaitu terdapat pada indikator KD-3 dan KD-4 yang menjelaskan manfaat kerjasama dengan teman, menunjukkan interaksi yang positif melalui diskusi, dan melakukan kegiatan kerjasama serta merefleksi diakhir dalam belajar. Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi [3]. Kegiatan pembelajaran dalam RPP sudah menunjukkan kebermaknaan pembelajaran yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter. Beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan karakter tertentu tertulis dalam RPP sebagai berikut.

"Menangkap bola mendarat dengan satu/dua tangan secara berpasangan atau berkelompok dengan menunjukkan perilaku kerjasama, percaya diri, disiplin, toleransi, menjaga keselamatan diri dan orang lain, dan menghargai perbedaan".

Hasil analisis dokumen berupa RPP juga diketahui bahwa dalam kegiatan inti guru melakukan beberapa kegiatan pembelajaran. Dalam menjelaskan materi, guru bertanya jawab dengan siswa terkait materi yang sedang dipelajari. Guru sering menerapkan metode tanya-jawab dengan siswa. Guru bertanya tentang materi, siswa menjawab sesuai pengetahuan mereka, dan sebaliknya. Hasil penelitian terdahulu menemukan bahwa dalam hal pelaksanaan, guru mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran dan metode kondusif [12].

Untuk melatih rasa ingin tahu dan percaya diri siswa, guru memberikan stimulus, ide, gagasan, dan motivasi kepada siswa. Kemudian memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan wawancara dengan pengurus RT dan RW mengenai tempat tinggal dan lingkungan RT dan RW, kemudian siswa melaporkan hasil wawancara kepada guru. Pendidikan karakter membutuhkan proses internalisasi nilai-nilai.

Guru juga mengajak siswa untuk menunjukkan bentuk partisipasi dalam upaya menjaga kebersihan tempat tinggal dan lingkungannya untuk menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pendidikan karakter yang dilakukan dalam pembelajaran tematik tema 8 "Daerah Tempat Tinggalku" dengan melalui integrasi dan internalisasi sudah terlaksana dengan baik.

SIMPULAN

Strategi penanaman nilai karakter dalam pembelajaran tematik tema 8 di Kelas IV SDN Gunungsugih 02 terdiri dari, *pertama*, keteladanan, yaitu guru memberikan teladan yang baik dan memberikan contoh secara langsung. *Kedua*, penanaman kedisiplinan yang dilakukan guru dengan memberikan contoh datang tepat waktu dan saat melaksanakan kerja kelompok. *Ketiga*, pembiasaan yang dilakukan guru melalui contoh langsung dan berbagai kegiatan dalam pembelajaran, seperti saat memulai pembelajaran, guru selalu mengajak siswa untuk melakukan doa bersama terlebih dahulu. Guru juga selalu membiasakan memberikan stimulus kepada siswa dan membiasakan siswa untuk membaca buku. *Keempat*, menciptakan suasana yang kondusif dilakukan guru dengan menggunakan metode tanya jawab, penugasan, ceramah, dan diskusi. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintifik. *Kelima*, integrasi dan internalisasi dilakukan dalam setiap kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Ainiyah, "Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam," *J. Al-Ulum*, vol. 13, no. 1, pp. 25–38, 2013, [Online]. Available: <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/179>.
- [2] T. K. L. P. Nucci and E. D. Narváez, *Handbook of Moral and Character Education*. New York: Routledge, 2014.
- [3] D. Kesuma, C. Triatna, and J. Permana, "Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah," *Remaja Rosdakarya*. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011.
- [4] M. Samami and H. Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- [5] T. D. E and K. D. Peterson, *Shaping School Culture: Pitfalls, Paradoxes, and Promises*. San Francisco: Jossey-Bass, 2010.
- [6] E. R. Hollins, *Culture in school learning revealing the deep meaning*. New York: Routledge, 2015.
- [7] Y. Citra, "Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran," *J. Ilm. Pendidik. Khusus*, vol. 1, no. 1, pp. 237–249, 2012, [Online]. Available: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/795>.
- [8] M. A. T. Islami, R. S. Sundari, and Z. Arifin, "Implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 01 Purworejo Sragi Pekalongan," in *Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA)*, 2019, pp. 149–156, [Online]. Available: <http://conference.upgris.ac.id/index.php/sendika/article/view/368>.
- [9] W. A. Putra, R. D. A. Candra, and F. Sayyinah, "Hubungan pembiasaan kedisiplinan terhadap karakter religius pada anak usia 5-6 tahun," *Educ. J. J. Educ. Res. Dev.*, vol. 6, no. 1, pp. 79–88, 2022, [Online]. Available: <http://jurnal.unipar.ac.id/index.php/ej/article/view/645>.
- [10] M. Cucu, R. Hidayatullah, and M. Luthfi, "Pembentukan karakter disiplin siswa dalam beribadah melalui pembiasaan Shalat Dhuha di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Pipitan," *Geneologi PAI J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 6, no. 2, pp. 126–131, 2019, [Online]. Available: <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/geneologi/article/view/2336>.
- [11] A. Harahap, "Implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik kelas III SDIT Darul Hasan Padangsidimpuan," *Child. Educ. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 23–40, 2020, [Online]. Available: <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/CEJ/article/view/3622>.
- [12] J. Jumiaty, "Implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 24 Betung Kabupaten Banyuasin," in *Prosiding Seminar Nasional 21 Universitas PGRI Palembang*, 2018, pp. 559–565, [Online]. Available: <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/1877>.